

# **Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis**

Available online <http://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jtiemb>

---

## **Perumusan Strategi Pengembangan Pariwisata Desa Nelayan Sungsang IV Kabupaten Banyuwangi**

### **Formulation of Tourism Development Strategy of *Nelayan Sungsang IV Village Banyuwangi District***

**Tiara Marcelia, A. Jalaluddin Sayuti, Jusmawi Bustan**  
Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

\*Corresponding Email: [marceliatara.tm@gmail.com](mailto:marceliatara.tm@gmail.com)

---

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan pariwisata alternatif melalui unsur atraksi wisata, aksesibilitas, dan amenities pada objek wisata Desa Sungsang Kabupaten Banyuwangi, Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis SWOT yang dirumuskan melalui Matriks IFAS, Matriks EFAS, Matriks Grand Strategy, dan Matriks SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi Desa Wisata Sungsang berada pada kuadran I, sehingga strategi yang dapat digunakan adalah mendukung kebijakan yang agresif dengan memanfaatkan kekuatan untuk memenangkan peluang yang ada. Adapun strategi yang dihasilkan adalah strategi S-O, S-T, W-O, W-T. Sedangkan hasil pemetaan posisi Desa Nelayan Sungsang IV melalui diagram matriks SWOT, posisi Desa Nelayan Sungsang IV berada pada Kuadran 1 (pertama) pada diagram ini menunjukkan bahwa strategi yang dapat digunakan adalah mendukung kebijakan agresif dengan cara memanfaatkan kekuatan untuk memenangkan peluang yang ada.

**Kata kunci : Atraksi wisata, Amenitas, Aksesibilitas, Pariwisata alternatif**

#### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze alternative tourism development strategies through the elements of Attractions, Accessibility, and Amenities at the tourist attraction of Sungsang Village, Banyuwangi Regency, South Sumatra. This study uses descriptive analysis and SWOT analysis formulated through the IFAS Matrix, EFAS Matrix, Grand Strategy Matrix, and SWOT Matrix. The results show that the position of Breech Tourism Village is in quadrant I, so the strategy that can be used is to support aggressive policies by utilizing strengths to win existing opportunities. The resulting strategies are S-O, S-T, W-O, W-T strategies. While the results of mapping the position of the Breech Fisherman Village IV through the SWOT matrix diagram, the position of Nelayan Sungsang IV Village is in Quadrant 1 in this diagram shows that the strategy that can be used is to support aggressive policies by utilizing strengths to win existing opportunities.*

**Keyword : Attractions, Accessibility, Amenities, Alternative tourism**

---

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki beraneka ragam potensi alam, seni dan budaya. Potensi-potensi itu tentu harus dikembangkan agar dapat membawa dampak positif bagi industri pariwisata di Indonesia, tidak dapat dipungkiri bahwa negara yang memiliki tiga puluh empat provinsi ini memiliki segudang peninggalan seni budaya yang memiliki keindahan dan daya tarik di masing-masing provinsi yang tidak dapat ditemukan di negara lain, sehingga banyak wisatawan domestik maupun internasional yang ingin menikmati keindahan alam, seni budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Salah satu provinsi yang mempunyai keanekaragaman alam, seni dan budaya adalah Sumatera Selatan. Pengembangan pariwisata yang ada di Sumatera Selatan tidak hanya di titik beratkan pada obyek wisata yang telah dikenal masyarakat luas saja namun ada alternatif andalan lainnya yang mulai dikembangkan yaitu Desa Wisata. Paradigma pariwisata Kerakyatan atau Desa Wisata dalam berbagai bentuknya telah menjadi paradigma alternatif untuk dapat memberi pemerataan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat menuju pariwisata yang berkelanjutan (Atmoko, 2014).

Program desa wisata yang telah dibentuk pemerintah secara langsung dan telah mampu

melibatkan masyarakat setempat dalam aktivitas pariwisata. Desa wisata memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk mengelola kampung halamannya sesuai dengan keotentikan desa. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 10 Th. 2009 Tentang Kepariwisata Pasal 4 (a,b,c,d,e,f) bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan rakyat; menghapus kemiskinan; mengatasi pengangguran; melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; memajukan kebudayaan. Menurut I Ketut Antara dalam Jurnal "Strategi Pengembangan Pariwisata Alternatif di Desa Pelaga Kecamatan petang Kabupaten Badung, Bali": Dengan Pariwisata Pedesaan akan diperoleh keuntungan ekonomi baik secara langsung maupun secara tidak langsung oleh penduduk kampung/ pedesaan karena masyarakat setempat menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan.

Salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang saat ini sedang gencar melakukan pengembangan di Sumatera Selatan adalah Kabupaten Banyuasin. Kabupaten Banyuasin merupakan wilayah yang sebagian besar terdiri dari dataran rendah berupa pesisir pantai, rawa pasang surut dan lebak, sisanya merupakan dataran tinggi dan berbukit-bukit dengan ketinggian 20-140m diatas permukaan laut. Pariwisata kabupaten Banyuasin sedang

giat dikembangkan, karena memiliki daya tarik wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Berdasarkan Data Geografi dan Iklim Statistik Daerah Kabupaten Banyuasin 2019.

Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Banyuasin yaitu Desa Wisata Sungsang IV yang merupakan Salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Banyuasin II. Desa Sungsang memiliki potensi hasil laut berlimpah oleh sebagian warga yang memiliki inisiatif diolah menjadi makanan seperti pempek udang dan kerupuk kemplang udang, terasi, abon dan lain-lain. selain itu terdapat Panorama Atraksi burung Migran yang sekali dalam setahun (September, Oktober, November) di langit perairan Sei Sembilang yang merupakan salah satu dusun dari Desa Sungsang akan di datangi oleh jutaan burung migran yang berasal dari Siberia dan Australia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis terdapat Beberapa sarana dan prasarana yang belum sesuai Standar, seperti pada unsur Aksesibilitas jalur darat yaitu kondisi jalan masih belum teraspal atau masih berupa tanah merah dan juga jalan sepanjang Desa Nelayan Sungsang IV yang sudah rusak dan berlubang membuat sulitnya transportasi lokal seperti becak beroperasi dengan baik. Selanjutnya pada unsur Amenitas, masih banyak sarana dan prasarana yang belum disediakan untuk memudahkan wisatawan selama melakukan kunjungan ke desa sungsang.

Unsur yang paling penting dari pengembangan pariwisata yaitu Atraksi atau daya tarik wisata yang masih sedikit sehingga tidak banyak yang bisa dilakukan wisatawan ketika berkunjung ke sungsang. Jika komponen pariwisata tersebut mulai gencar untuk dipenuhi dan dikembangkan serta dipelihara dengan baik dan juga promosi yang gencar dilakukan tentu saja akan banyak menarik wisatawan untuk datang ke Desa Nelayan Sungsang IV di kabupaten Banyuasin.

Sedangkan Menurut UU No. 10 Tahun 2009 paling tidak ada 3 unsur yang terpenting dalam pengembangan suatu destinasi wisata yaitu, Aksesibilitas, Amenitas dan Atraksi. Jika dilihat dari fenomena yang terjadi pada Desa Sungsang, bahwa masih belum terpenuhi unsur 3A tersebut.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pariwisata Alternatif**

Menurut Valene (1992 :36) dalam Antara (2011:5) adalah sebagai bentuk dari kepariwisataan yang konsisten dengan alam, sosial dan masyarakat serta memungkinkan interaksi dan berbagi pengalaman antara wisatawan dengan masyarakat lokal.

### **Aspek 3A (*Attraction, Accessibility, Amenities*)**

1. Menurut Sunaryo (2013) Atraksi wisata (*Attraction,*) merupakan daya tarik yang akan melahirkan motivasi dan keinginan

bagi wisatawan untuk mengunjungi destinasi.

2. Menurut Sunaryo (2013) *Amenitas (Amenities)*, merupakan fasilitas dasar seperti: utilitas, jalan raya, transportasi, akomodasi, pusat informasi pariwisata dan pusat perbelanjaan yang kesemuanya perlu disediakan untuk membuat wisatawan yang berkunjung ke destinasi merasa nyaman dan senang.
3. Menurut French dalam Sunaryo (2013) *Aksesibilitas (Accessibility)*, merupakan faktor-faktor yang penting dan terkait dengan aspek aksesibilitas wisata meliputi petunjuk arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, frekuensi transportasi menuju lokasi wisata dan perangkat lainnya.

### **Desa Wisata**

Menurut Muliawan dalam Atmoko (2014), Desa Wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan dikelola dan dikemas kehidupan secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta

mampu menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Antara (2008) Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi dan suatu sistem pemikiran serta peristiwa yang akan terjadi.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di salah satu objek wisata yang ada di salah satu kabupaten di Sumatera selatan yaitu Desa Nelayan Sungsang IV, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis dan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dari lokasi penelitian baik berupa hasil observasi maupun dengan memberikan daftar pertanyaan wawancara. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,

misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (sugiyono 2013).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan 5 metode. (1) Observasi atau pengamatan (2) Wawancara dengan Kepala Desa Sungsang dan pihak-pihak terkait pengembangan Desa Sungsang IV (3) Kuesioner dengan membagikan kepada 30 Responden (4) Dokumentasi berupa catatan, gambar, foto, sejarah kehidupan, biografi peraturan serta kebijakan. (5) Studi Kepustakaan berupa jurnal-jurnal ilmiah, skripsi, tesis, buku-buku, dan juga artikel internet.

### **Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian yang digunakan peneliti kali ini yaitu menggunakan analisis SWOT. Dalam analisa SWOT peneliti harus melakukan identifikasi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki Desa Sungsang IV lalu dirumuskan melalui Matriks IFAS, EFAS, Matriks Grand Strategy dan Matriks SWOT.

## **HASIL**

### **Analisis Faktor Internal**

#### **A. Kekuatan (*Strength*)**

1. Keunikan dan keindahan Desa Sungsang dengan menyajikan

pemandangan suasana khas pedesaan/ Kampung Nelayan

2. Kuliner Hasil Olahan Alam sebagai daya tarik wisata
3. Kondisi jalan menuju Desa Sungsang sudah bagus
4. Terdapat papan petunjuk arah menuju Desa Sungsang
5. Tersedianya Jaringan Internet yang baik
6. Arsitektur Homestay yang masih seperti bangunan tradisional menjadi Daya Tarik Wisata
7. Terdapat Fasilitas Umum Seperti : masjid dan spot foto.

#### **B. Kelemahan (*Weaknesses*)**

1. Masjid belum diterapkannya sapta pesona di Atraksi Wisata Desa Sungsang
2. Tidak ada keikutsertaannya adat budaya di *Calendar Of Event* Dinas Pariwisata Sumatera Selatan
3. Kondisi Jalan di Desa Sungsang
4. Akses melalui jalur laut ke Desa Sungsang tergantung cuaca/ ombak dan kondisi laut
5. Kurangnya fasilitas seperti : toilet Umum, Akses air bersih, tempah sampah, dan tempat parkir.
6. Tidak ada toko souvenir dan rumah makan yang menjual makanan khas Desa Sungsang.

## **Analisis Faktor Eksternal**

### **C. Peluang (*Opportunities*)**

1. Meningkatnya pendapatan daerah di Desa Sungsang dengan adanya usaha masyarakat setempat seperti : Penginapan, tempat makan, dan toko oleh-oleh hasil olahan laut.
2. Dapat melestarikan adat dan budaya Desa Sungsang
3. Opini positif terkait Desa Sungsang dari wisatawan ke orang lain
4. Dengan terbentuknya Desa Wisata bertujuan untuk menimbulkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan

### **D. Ancaman (*Threat*)**

1. Masuknya penduduk daerah lain yang bisa mempengaruhi budaya lokal di Desa Sungsang
2. Kurangnya pengarahan dan edukasi terhadap organisasi kelompok pariwisata (Pokdarwis) oleh Dinas Pariwisata.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan sekitar Desa Sungsang
4. Tidak adanya investor yang bersedia berinvestasi untuk membuka usaha di Desa Sungsang dikarenakan jumlah wisatawan yang tidak menentu.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis SWOT diperoleh berbagai strategi alternatif untuk pengembangan pariwisata alternatif dengan unsur 3A di Desa Nelayan Sungsang Kabupaten Banyuwasin. Adapun strategi yang dihasilkan adalah strategi S-O, S-T, W-O, W-T. Sedangkan hasil pemetaan posisi Desa Nelayan Sungsang IV melalui diagram matriks SWOT, posisi Desa Nelayan Sungsang IV berada pada Kuadran 1 (pertama) pada diagram ini menunjukkan bahwa strategi yang dapat digunakan adalah mendukung kebijakan agresif dengan cara memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang yang ada. sehingga saran yang dapat diajukan oleh penulis adalah menggunakan strategi S-O yaitu, Kuliner khas olahan alam sebagai daya tarik sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah di Desa Nelayan Sungsang, Berdasarkan keunikan dan keindahan Desa Nelayan Sungsang dengan menyajikan pemandangan suasana khas pedesaan/kampung nelayan dapat menjadi opini positif dari wisatawan yang pernah berkunjung ke Desa Nelayan Sungsang kepada orang lain, Tersedianya homestay di Desa Nelayan Sungsang dapat meningkatkan pendapat daerah di Desa Nelayan Sungsang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antara, I Ketut. 2011. "Strategi Pengembangan Pariwisata Alternatif di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *Hospitality Management Journal. Vol. 2 No. 1*. STPBI Denpasar.
- Antara, Made. 2008. *Kumpulan Materi Kuliah Kajian Pariwisata*.
- Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Banyuasin : 2019
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan. 2020. "Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara ke Provinsi Sumatera Selatan.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuasin. 2020. Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Banyuasin.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025
- Profil Desa Wisata Taman Nasional Berbak Sembilang Kabupaten Banyuasin
- Rangkuti, Freddy. 2016. "*Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis*". Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan.